

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan diri yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan pelajaran disebabkan karena proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran serta kurangnya interaksi dan komunikasi antar siswa dan guru.

Setiap siswa menginginkan hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar. Sehingga guru yang memiliki tugas utama untuk mengajar hendaknya lebih kreatif dalam memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan serta kondisi lingkungan dimana dia mengajar. Pemilihan dan penentuan

model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan diharapkan akan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.

Pada kenyataannya pembelajaran yang dilakukan di SMK Swasta Al-Ma'shum masih menggunakan model pembelajaran Konvensional. Pembelajaran ini pada umumnya menjelaskan, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dalam hal ini guru berperan aktif dan dianggap ahli dalam mengajarkan materi pelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam hal belajar dan tidak munculnya ide-ide baru pada siswa.

Proses belajar yang dilakukan akan mempengaruhi pencapaian belajar bagi siswa, dan terjadinya ketidak tuntas hasil belajar karena tidak dapat memecahkan masalah pelajaran. Guru kurang mampu membuat siswa menyelesaikan soal-soal pelajaran, memotivasi siswa untuk memunculkan ide barunya, kurangnya minat belajar siswa dan fasilitas belajar yang kurang memadai serta faktor lingkungan yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Setelah peneliti melakukan observasi ke sekolah diperoleh hasil observasi pada Mata pelajaran Elektronika Analog dan Digital Dasar kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Swasta Al-Ma'shum, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65,50 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu: 75,00.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan variasi dalam mengajar seperti model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Variasi dimaksudkan agar pembelajaran lebih kondusif siswa aktif, guru akan terbantu dalam mengajar.

Menurut Iru (2012), Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran tercapai. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran merupakan acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis. Berbeda dengan media pembelajaran, media pembelajaran sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai alat perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Ada beberapa model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran yang bias diterapkan. Masing-masing model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran memiliki karakteristik dan disesuaikan dengan materi belajar yang akan disampaikan guru bidang studi dapat memilih salah satu atau beberapa pilihan. Sehingga dalam penelitian ini model pembelajaran Elaborasi diterapkan pada mata pelajaran Elektronika Analog dan Digital Dasar dengan asumsi model pembelajaran Elaborasi dapat diterapkan pada bidang studi tersebut.

Salah satu dari berbagai model pembelajaran *Elaborasi* merupakan model yang mengorganisasikan isi pembelajaran. Dukungan teori belajar yang bersumber pada psikologi kognitif, yang ada akhirnya juga melahirkan model pembelajaran kognitif.

Menurut Degeng 1997 (dalam Istarani, 2014 : 151) dua bidang yang mendukung teori elaborasi yaitu: (1) teori tentang struktur representasi kognitif, dan (2) proses ingatan (*memory*), yakni mekanisme penyandian, penyimpanan, dan pengungkapan kembali yang telah disampaikan, dan pengungkapan kembali apa yang disimpan di dalam ingatan. Ciri pembelajaran model elaborasi adalah memulai pembelajaran dari penyajian isi pada tingkat umum bergerak ke tingkat rinci.

Melalui pembelajaran elaborasi, peserta didik diharapkan mampu menyelami informasi yang telah didapat, serta mampu mengelaborasi informasi-informasi yang baru. Peserta didik juga diharapkan aktif, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan biasanya terpusat pada guru, tetapi harus mengarah kepada pembelajaran yang bersifat dua arah, yaitu pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak hanya berasal dari guru tetapi juga berasal dari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Ahmad (2010) tentang *Model Pembelajaran Elaborasi dengan Pendekatan Pembuatan Catatan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Logaritma Peserta Didik Kelas X Semester I SMK Limpung Batang Tahun Pelajaran 2010/2011*, hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dengan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 72.6316 dan nilai rata-rata kelas kontrol 61.923. Berdasarkan perhitungan t-test, diperoleh $t_{hitung} = 5.715$ sedangkan $t_{tabel} = 1.67$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya rata-rata hasil belajar matematika pada materi pokok logaritma yang diajar dengan pembelajaran elaborasi dengan pendekatan pembuatan catatan lebih besar dari pada rata-rata

hasil belajar matematika pada materi pokok logaritma yang diajar dengan metode ekspositori.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sundari (2009) tentang *Model Pembelajaran Elaborasi Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA*, dengan perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,412 > t_{tabel} = 1,66$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hasil belajar afektif kelompok eksperimen secara keseluruhan lebih baik dari pada kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai afektif kelompok eksperimen 72,29 lebih besar dari rata – rata nilai afektif kelompok kontrol 67,69.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik memilih judul “Perbedaan Hasil Belajar Elektronika Analog Dan Digital Dasar Antara Menerapkan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Al Ma’shum Kisaran Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam variasi pembelajaran.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran.
3. Kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam menguasai pelajaran Elektronika Analog dan Digital Dasar.

4. Kurangnya daya ingat siswa pada mata pelajaran Elektronika Analog dan Digital Dasar.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Elektronika Analog dan Digital Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, untuk mempertajam pembahasan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan dibahas mengenai Perbedaan Hasil Belajar Elektronika Analog dan Digital Dasar Antara Menerapkan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Al Ma'shum Kisaran Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar Elektronika Analog dan Digital Dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Elaborasi* pada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Swasta Al-ma'shum Kisaran Barat ?
2. Bagaimana hasil belajar Elektronika Analog dan Digital Dasar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Swasta Al-ma'shum Kisaran Barat?

3. Bagaimana perbedaan hasil belajar Elektronika Analog dan Digital Dasar menggunakan model pembelajaran *Elaborasi* dan model pembelajaran *Konvensional*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *elaborasi*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Elektronika Analog dan Digital Dasar menggunakan model pembelajaran Konvensional di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Swasta Al-ma'shum Kisaran Barat.
3. Untuk mengetahui hasil belajar Elektronika Analog dan Digital Dasar menggunakan model pembelajaran *Elaborasi* dan model pembelajaran Konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperkaya khazanah pengetahuan tentang model pembelajaran *Elaborasi* dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional.
2. Sebagai masukan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Elaborasi*
3. Sebagai informasi dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *Elaborasi*.

2. Bagi Guru

Dapat menggunakan model pembelajaran *Elaborasi* dalam proses belajar mengajar, khususnya pada materi Elektronika Analog dan Digital Dasar.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah.